

Strategi Pengelolaan Program Promosi Kesehatan Oleh Mahasiswa STIKes Husada Borneo Dalam Organisasi Kampus

Dedy Hermawan^{1*}

¹Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan, STIKes Husada Borneo, Banjarbaru, Indonesia

Email: ^{1*}dedydedee6@gmail.com

(* : coresponding author)

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi pengelolaan program promosi kesehatan oleh mahasiswa di lingkungan kampus, dengan fokus pada STIKes Husada Borneo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan program ini menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan sumber daya, kurangnya pengalaman manajemen, dan minimnya evaluasi terstandarisasi. Namun, potensi besar terlihat dalam pelibatan mahasiswa sebagai agen perubahan untuk mempromosikan kesehatan. Pendekatan berbasis data diperlukan untuk memastikan program lebih relevan dengan kebutuhan mahasiswa. Selain itu, pelatihan dan pendampingan intensif dapat meningkatkan kapasitas mahasiswa dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program secara efektif. Kolaborasi dengan institusi eksternal, seperti Dinas Kesehatan dan organisasi non-pemerintah, menjadi salah satu strategi kunci untuk memperkuat program melalui dukungan sumber daya tambahan. Kampus dapat berperan sebagai fasilitator yang menjembatani hubungan antara mahasiswa dan pihak eksternal, sehingga memastikan keberlanjutan kolaborasi. Program ini juga membutuhkan alat evaluasi yang valid untuk mengukur dampaknya terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswa. Dengan implementasi yang tepat, program promosi kesehatan tidak hanya akan meningkatkan kesejahteraan mahasiswa, tetapi juga dapat menjadi model yang diadopsi oleh institusi pendidikan lainnya. Kesimpulannya, program ini memiliki peran penting dalam menciptakan generasi muda yang peduli kesehatan, mendukung misi Kementerian Kesehatan untuk membangun masyarakat sehat dan produktif.

Kata Kunci: Program Promosi Kesehatan, Mahasiswa, Manajemen Sumber Daya, Kolaborasi Eksternal, Evaluasi Program.

Abstract – This study aims to explore strategies for managing health promotion programs conducted by university students, focusing on STIKes Husada Borneo. The findings reveal that managing such programs faces various challenges, including limited resources, lack of management experience, and insufficient standardized evaluation. However, significant potential lies in engaging students as agents of change in promoting health. A data-driven approach is required to ensure the program is more relevant to students' needs. Furthermore, structured training and intensive mentoring can enhance students' capacity to plan, execute, and evaluate programs effectively. Collaboration with external institutions, such as the Health Department and non-governmental organizations, serves as a key strategy to strengthen the program through additional resource support. The campus can act as a facilitator to bridge the relationship between students and external parties, ensuring the sustainability of such collaborations. These programs also require valid evaluation tools to measure their impact on students' knowledge, attitudes, and behaviors. With proper implementation, health promotion programs will not only improve students' well-being but also serve as models for adoption by other educational institutions. In conclusion, these programs play a crucial role in shaping a health-conscious younger generation, supporting the Ministry of Health's mission to build a healthier and more productive society.

Keywords: Health Promotion Program, Students, Resource Management, External Collaboration, Program Evaluation.

1. PENDAHULUAN

Kesehatan masyarakat di Indonesia telah menjadi salah satu prioritas dalam pembangunan nasional. Menurut data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, masalah kesehatan masyarakat masih menghadapi berbagai tantangan besar, seperti meningkatnya prevalensi penyakit tidak menular (PTM), penyalahgunaan zat, serta masalah kesehatan mental yang seringkali diabaikan (Melani, 2024). Selain itu, pandemi COVID-19 yang melanda dunia pada tahun 2020 mengungkapkan pentingnya kesiapsiagaan dan perilaku hidup sehat untuk mencegah penyebaran penyakit dan meningkatkan daya tahan tubuh masyarakat (Masrul, 2020).

Dalam rangka mengatasi masalah tersebut, promosi kesehatan menjadi strategi utama. Promosi kesehatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, mengubah perilaku, dan

menciptakan lingkungan yang mendukung gaya hidup sehat di masyarakat (Suiraoaka, 2024). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui berbagai program, seperti Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas), berupaya mendorong masyarakat untuk mengadopsi perilaku sehat dalam kehidupan sehari-hari (Kurniawidjadja, 2021). Namun, dalam implementasinya, strategi promosi kesehatan ini memerlukan kolaborasi yang kuat antar berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan tinggi.

Mahasiswa, sebagai kelompok yang berada di puncak usia produktif dan merupakan generasi penerus bangsa, memiliki peran yang sangat strategis dalam mengimplementasikan program promosi kesehatan (Suprihanto, 2021). Mereka adalah individu yang tidak hanya berpotensi untuk menjadi penerima pesan kesehatan, tetapi juga dapat menjadi agen perubahan yang mengedukasi dan mempengaruhi lingkungan sekitarnya, terutama teman sebaya dan masyarakat kampus. Oleh karena itu, program promosi kesehatan yang dijalankan di kampus tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan mahasiswa itu sendiri, tetapi juga berpotensi untuk mempengaruhi masyarakat yang lebih luas (Aprilia, 2018).

Organisasi mahasiswa, baik yang bersifat formal seperti Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), organisasi kemahasiswaan berbasis minat, maupun organisasi sosial, memiliki kapasitas dan platform yang baik untuk menjalankan program-program promosi kesehatan. Organisasi-organisasi ini seringkali mengadakan berbagai kegiatan, seperti seminar, diskusi, kampanye, dan aksi sosial yang dapat menjadi sarana efektif untuk mengedukasi mahasiswa dan masyarakat sekitar mengenai isu-isu kesehatan. Namun, meskipun banyak organisasi mahasiswa yang memiliki potensi besar untuk mengelola program kesehatan, masih terdapat tantangan besar dalam hal pengelolaan yang sistematis dan strategis (Bairizki, 2020).

Pengelolaan program promosi kesehatan oleh mahasiswa seringkali menghadapi berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi efektivitasnya (Palupi, 2023). Beberapa tantangan utama yang ditemukan dalam praktik ini adalah 1) Keterbatasan sumber daya, 2) Kurangnya pengalaman dalam manajemen program, 3) Rendahnya tingkat partisipasi dan keterlibatan mahasiswa, 4) Kesulitan dalam mengukur dampak, dan 5) Perubahan dinamis di lingkungan kampus.

Penelitian ini menjadi sangat penting untuk menggali lebih dalam mengenai strategi pengelolaan program promosi kesehatan yang diterapkan oleh mahasiswa dalam organisasi kampus. Dengan memahami lebih jelas tentang strategi yang digunakan, tantangan yang dihadapi, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan dampak dari program tersebut, diharapkan dapat ditemukan solusi untuk mengoptimalkan program-program promosi kesehatan di lingkungan kampus. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas kesehatan mahasiswa, tetapi juga mendorong peran aktif mahasiswa dalam menciptakan perubahan positif dalam masyarakat secara lebih luas (Azhar, 2023). Keberhasilan dalam merancang dan melaksanakan program promosi kesehatan di kampus dapat menjadi model yang diterapkan pada masyarakat yang lebih besar, menjadikan kampus sebagai pusat penggerak perubahan menuju gaya hidup sehat yang lebih baik (Laverack, 2020).

Fokus pada penelitian ini akan diberikan pada pengelolaan program promosi kesehatan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam organisasi kampus yakni di STIKes Husada Borneo, dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu dan sumber daya yang ada. Program promosi kesehatan yang dimaksud meliputi segala bentuk kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku sehat, seperti seminar, kampanye, pelatihan, dan kegiatan lainnya yang dilakukan oleh organisasi mahasiswa.

2. METODE

Metode penelitian ini akan berfokus pada strategi pengelolaan program promosi kesehatan yang dilakukan oleh mahasiswa STIKes Husada Borneo dalam organisasi kampus. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami bagaimana mahasiswa mengelola dan melaksanakan program promosi kesehatan di lingkungan kampus mereka. Pendekatan ini dipilih karena ingin menggali lebih dalam tentang pengalaman dan persepsi mahasiswa terhadap pengelolaan program promosi kesehatan serta tantangan yang dihadapi.

Proses pengumpulan data akan dilakukan melalui wawancara mendalam dengan sejumlah mahasiswa yang terlibat dalam organisasi kampus yang memiliki program promosi kesehatan. Peneliti mengambil data program promosi kesehatan melalui laporan kegiatan unit kemahasiswaan periode Tahun 2024. Peneliti juga terlibat langsung dalam beberapa kegiatan promosi kesehatan sehingga peneliti lebih mampu untuk menggali data lebih dalam. Informan utama dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan seperti Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dan Himpunan Mahasiswa (HIMA), yang bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan.

Selama wawancara, peneliti akan menggali berbagai aspek, mulai dari perencanaan program, pengorganisasian sumber daya yang diperlukan, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi dampak dari program promosi kesehatan yang telah dilakukan. Selain itu, peneliti juga akan menanyakan tentang kendala atau hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan program tersebut, serta strategi yang digunakan untuk mengatasi masalah yang muncul. Wawancara akan dilakukan secara semi-terstruktur, dengan pertanyaan terbuka yang memungkinkan informan untuk berbagi pandangan dan pengalaman mereka secara lebih mendalam.

Untuk memperkaya data, observasi langsung akan dilakukan pada beberapa kegiatan promosi kesehatan yang diorganisir oleh mahasiswa. Observasi ini akan difokuskan pada interaksi antara mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan dan peserta, serta pada efektivitas penyampaian materi promosi kesehatan yang dilakukan selama acara. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana strategi promosi kesehatan diterapkan dalam konteks kampus.

Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis tematik. Peneliti akan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari wawancara dan observasi, kemudian mengelompokkan tema-tema tersebut untuk memahami pola atau tren yang berkaitan dengan pengelolaan program promosi kesehatan. Peneliti juga akan mencari hubungan antara berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan program, seperti keterlibatan mahasiswa, dukungan organisasi, serta sumber daya yang tersedia.

Validitas dan reliabilitas data akan dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara dengan data observasi serta melalui pengecekan ulang hasil wawancara kepada informan untuk memastikan keakuratan dan konsistensi informasi yang diberikan. Selain itu, peneliti juga akan melakukan diskusi dengan rekan sejawat untuk memastikan bahwa analisis yang dilakukan sudah objektif dan tidak bias.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa STIKes Husada Borneo yang aktif dalam organisasi kampus, ditemukan bahwa pengelolaan program promosi kesehatan melibatkan serangkaian langkah yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Informasi yang diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi langsung menunjukkan beberapa poin penting. Data kegiatan yang didapatkan disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 1. Laporan Kegiatan Kemahasiswaan, BEM, dan HIMA

No	Nama Kegiatan	Pelaksana	Tanggal Pelaksanaan	Tempat Pelaksanaan	Bentuk Laporan
2024					
1.	Seleksi SATGAS PPKS dan Penetapan satgas PPKS	Kemahasiswaan	12 Februari 2024	Daring	SK

2.	LDKM	BEM	28 Februari – 1 Maret 2024	Aula STIKes Husada Borneo	Proposal dan LPJ
3	Pemilihan Mahasiswa berprestasi STIKes Husada Borneo Banjarbaru	Kemahasiswaan	13 Maret 2024	Daring	SK
4.	Buka bersama mahasiswa, dosen dan staff STikes HB	BEM	27 Maret 2024	Aula STIKes Husada Borneo	Proposal dan LPJ
5.	Berbagi Takjil BEM dan Hima Stikes HB	BEM Dan HIMA	Rabu, 3 April 2024	Halaman STIKes Husada Borneo	Proposal dan LPJ
6.	PKKMB	BEM	26-28 Agustus 2024	Aula STIKes Husada Borneo	Proposal dan LPJ
7.	PKKMB RPL	BEM	08 Oktober 2024	Aula STIKes Husada Borneo	Proposal dan LPJ
8.	Lomba Memperingati Dirgahayu RI ke 74	BEM dan Unit Kemahasiswaan	09 Agustus 2024	Daring	LPJ
9.	Kuliah Pakar “Implementasi K3 dan Work safety pada pelayanan darah”	HIMA TBD	7 Agustus 2024	Daring	LPJ
10.	Maulid Nabi Muhammad SAW	BEM	25 September 2024	Aula STIKes Husada Borneo	Proposal dan LPJ
11.	Bakti Sosial di sahabat yatim dan dhuafa	BEM	14 Oktober 2024	Panti Asuhan sahabat yati dan dhuafa	Dokumentasi
12.	Donor Darah	HIMA TBD, BEM, HIMA MIK, HIMA GIZI, HIMA PIK	13 November 2024	Aula STIKes Husada Borneo	Proposal

Data dari tabel di atas diloah menjadi bentuk deskripsi melalui serangkaian wawancara dan observasi yang di sederhanakan menjadi poin-poin penting yang dijabarkan sebagai berikut:

a. Perencanaan Program

Berikut wawancara dari pertanyaan terkait proses identifikasi kebutuhan untuk menentukan jenis kegiatan promosi kesehatan:

“Kami biasanya melakukan diskusi internal atau rapat dengan anggota tim dan menentukan bagaimana kegiatan ini berlangsung, gunanya untuk mengidentifikasi kebutuhan utama yang menjadi prioritas, namun kendala yang biasanya dihadapi ya terkait dana dan waktunya yang sedikit.”

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti ditemukan bahwa sebagian besar organisasi mahasiswa telah memiliki struktur yang mendukung perencanaan program, seperti pembentukan tim kerja khusus dan penyusunan agenda tahunan. Namun, keterbatasan sumber daya (seperti dana dan waktu) sering kali menjadi hambatan utama dalam tahap ini.

b. Pengorganisasian Sumber Daya

Berikut wawancara dari pertanyaan terkait struktur tim yang dibentuk untuk melaksanakan program promosi kesehatan serta kesulitan dalam memperoleh sumber daya (manusia, finansial, atau material):

“Untuk tim kami biasanya terdiri dari koordinator, anggota logistik, bagian dana, dan bagian publikasi. Masing-masing memiliki tanggung jawab spesifik, meskipun kami sering menghadapi kendala ketika anggota tim tidak berpengalaman. Kami sering kesulitan mencari sponsor, terutama karena kurangnya koneksi. Untuk mengatasinya, kami mencoba mencari alternatif seperti mengadakan penggalangan dana di kampus”

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti ditemukan bahwa mahasiswa mengandalkan penggalangan dana mandiri, *sponsorship*, dan dukungan dari pihak kampus untuk melaksanakan kegiatan promosi kesehatan. Meski demikian, kurangnya pengalaman dalam manajemen sumber daya menyebabkan alokasi yang kurang optimal.

c. Pelaksanaan Kegiatan

Berikut wawancara dari pertanyaan terkait jenis kegiatan promosi kesehatan yang sering dilaksanakan dan tantangan yang paling sering dihadapi saat pelaksanaan kegiatan:

“Kami biasanya mengadakan kegiatan donor darah, seminar-seminar, kegiatan LDKM dan edukasi kesehatan lainnya. Kegiatan seperti ini lebih mudah diorganisir dan memiliki daya tarik tinggi bagi mahasiswa. Tantangannya salah satunya adalah memastikan kehadiran peserta sesuai target, terutama jika acara berlangsung di waktu sibuk. Kami sering harus mengingatkan peserta melalui media sosial dan grup chat”

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti ditemukan bahwa beragam kegiatan telah diimplementasikan, seperti seminar kesehatan, donor darah, pelatihan keterampilan dasar kesehatan, bakti sosial dan lainnya. Partisipasi mahasiswa umumnya cukup tinggi, tetapi terdapat variasi tingkat keterlibatan berdasarkan jenis kegiatan.

d. Evaluasi dan Tantangan

Berikut wawancara dari pertanyaan terkait indikator keberhasilan program promosi kesehatan dan tantangan dalam mengelola program tersebut:

“Kami menilai keberhasilan dari jumlah peserta yang hadir, tingkat partisipasi aktif. Misalnya, jika peserta melaporkan peningkatan pemahaman, kami menganggap program tersebut berhasil.” Tantangan yang dihadapi ialah kurangnya waktu karena jadwal kuliah yang padat adalah tantangan terbesar. Selain itu, minimnya pelatihan membuat beberapa anggota merasa kurang percaya diri menjalankan tugas mereka, untuk itu kami mencoba membagi tugas dengan lebih merata ke setiap anggota.”

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti ditemukan bahwa evaluasi program dilakukan secara informal, dengan pendekatan diskusi internal. Namun, pengukuran dampak program terhadap pengetahuan dan perilaku mahasiswa masih jarang dilakukan. Tantangan utama dalam evaluasi adalah kurangnya alat ukur dan metode yang terstandarisasi.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan program promosi kesehatan oleh mahasiswa STIKes Husada Borneo menghadirkan potensi yang besar, namun masih terdapat beberapa area yang memerlukan perbaikan untuk meningkatkan efektivitasnya.

a. Perencanaan yang Lebih Strategis

Perencanaan program promosi kesehatan idealnya dilakukan dengan menggunakan pendekatan berbasis data, yang memungkinkan identifikasi kebutuhan spesifik mahasiswa secara lebih akurat dan terarah. Pendekatan ini dapat diwujudkan melalui pengumpulan data primer, seperti survei atau wawancara, serta analisis data sekunder yang relevan. Dengan memahami kebutuhan yang mendalam, program yang dirancang dapat lebih efektif dan tepat sasaran. Selain itu, penyusunan anggaran yang terperinci dan realistis menjadi elemen penting untuk memastikan efisiensi alokasi sumber daya. Langkah ini tidak hanya membantu mengatasi kendala keterbatasan sumber daya, tetapi juga mendukung pelaksanaan program secara berkelanjutan. Penelitian sebelumnya oleh Bairizki (2020) menekankan bahwa pengelolaan anggaran yang terstruktur dan strategis merupakan salah satu faktor kunci dalam keberhasilan organisasi mahasiswa, termasuk dalam pelaksanaan program promosi kesehatan.

b. Penguatan Kapasitas Mahasiswa

Mahasiswa perlu diberikan pembekalan berupa keterampilan manajemen sumber daya yang komprehensif melalui pelatihan terstruktur atau pendampingan intensif yang difasilitasi oleh pihak kampus. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam merencanakan, mengorganisasikan, dan mengoptimalkan sumber daya yang tersedia, baik manusia, finansial, maupun material, demi keberhasilan program promosi kesehatan. Strategi ini sejalan dengan temuan Palupi (2023), yang mengungkapkan bahwa peningkatan kapasitas individu memiliki korelasi signifikan dengan keberhasilan pelaksanaan program kesehatan. Dengan pengembangan keterampilan ini, mahasiswa tidak hanya mampu menghadapi tantangan operasional, tetapi juga berkontribusi lebih efektif dalam mencapai tujuan program dan menciptakan dampak yang berkelanjutan di lingkungan kampus.

c. Pendekatan Berbasis Kolaborasi

Kolaborasi dengan institusi eksternal, seperti Dinas Kesehatan dan organisasi non-pemerintah, merupakan langkah strategis yang dapat memperluas cakupan program promosi kesehatan sekaligus meningkatkan akses terhadap sumber daya yang lebih beragam. Sinergi semacam ini memungkinkan penggabungan keahlian, jaringan, serta dukungan finansial dan material, sehingga program yang dijalankan memiliki dampak yang lebih luas dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, kampus dapat berperan sebagai fasilitator yang menjembatani hubungan antara mahasiswa dan pihak eksternal, memastikan komunikasi yang efektif dan koordinasi yang optimal. Dengan pendekatan kolaboratif ini, program tidak hanya menjadi lebih inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat, tetapi juga mampu membangun kapasitas mahasiswa sebagai agen perubahan yang berdaya dalam menciptakan lingkungan sehat yang lebih baik.

d. Peningkatan Evaluasi Program

Pengukuran dampak program promosi kesehatan perlu dilakukan secara sistematis dengan menggunakan alat evaluasi yang valid dan reliabel. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data empiris yang dapat digunakan sebagai dasar pengembangan program di masa depan. Suiroaka (2024) menyatakan bahwa evaluasi yang baik mampu meningkatkan keberlanjutan program promosi kesehatan

Penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam dan penting mengenai bagaimana mahasiswa dapat mengelola program promosi kesehatan di lingkungan kampus secara efektif. Dengan melakukan perbaikan yang terfokus pada aspek perencanaan strategis, pengorganisasian yang efisien, pelaksanaan yang terukur, dan evaluasi yang sistematis, program ini memiliki potensi tidak hanya untuk meningkatkan kesejahteraan fisik dan mental mahasiswa, tetapi juga untuk menjadi model percontohan yang dapat diadopsi oleh komunitas masyarakat secara lebih luas. Selain itu, pendekatan ini selaras dengan misi strategis Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, yang bertujuan menciptakan lingkungan yang mendukung terciptanya gaya hidup sehat melalui keterlibatan aktif generasi muda sebagai agen perubahan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan kesehatan masyarakat di tingkat kampus, tetapi juga menegaskan peran mahasiswa sebagai motor penggerak dalam mendukung transformasi gaya hidup sehat di masyarakat.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian terkait strategi pengelolaan program promosi kesehatan oleh mahasiswa STIKes Husada Borneo dalam organisasi kampus adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan program promosi kesehatan oleh mahasiswa di lingkungan kampus, khususnya di STIKes Husada Borneo, memiliki potensi besar untuk memberikan dampak positif, baik terhadap kesejahteraan mahasiswa maupun masyarakat yang lebih luas. Namun, keberhasilan program ini menghadapi tantangan signifikan, termasuk keterbatasan sumber daya, kurangnya pengalaman dalam manajemen, serta minimnya evaluasi yang terstandarisasi. Program promosi kesehatan perlu dirancang dengan pendekatan berbasis data yang mencerminkan kebutuhan spesifik mahasiswa. Hal ini dapat dilakukan melalui survei, diskusi kelompok, atau analisis data sekunder yang relevan untuk memastikan bahwa program lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan audiens.
- b. Mahasiswa yang terlibat dalam pengelolaan program harus dibekali dengan keterampilan manajemen sumber daya melalui pelatihan terstruktur dan pendampingan intensif dari pihak kampus. Langkah ini dapat meningkatkan kapasitas mereka dalam merencanakan, mengorganisasikan, dan mengevaluasi program secara efektif. Sinergi dengan institusi eksternal, seperti Dinas Kesehatan dan organisasi non-pemerintah, juga penting untuk memperkuat program melalui dukungan tambahan dalam bentuk keahlian dan pendanaan. Kampus berperan sebagai fasilitator dalam menjembatani hubungan tersebut, sehingga kolaborasi yang terjalin dapat berkelanjutan dan memberikan manfaat yang lebih luas.
- c. Program promosi kesehatan memerlukan alat evaluasi yang valid dan andal untuk mengukur dampaknya terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta. Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk menyempurnakan program di masa mendatang. Strategi komunikasi yang efektif, seperti kampanye melalui media sosial dan pemberian insentif, juga dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa. Melibatkan mahasiswa sejak tahap perencanaan akan mendorong rasa kepemilikan terhadap program, sehingga implementasinya lebih optimal. Program promosi kesehatan tidak hanya akan lebih efektif dan berkelanjutan, tetapi juga dapat menjadi model yang diadopsi oleh institusi pendidikan lainnya.

REFERENCES

- Aprilia, M. (2018). *Promosi Kesehatan Program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) Tahap Awal (Tahun 2017-2018) Oleh Dinas Kesehatan Kota Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Azhar, M. F., Rhamdani, F. W., Wulandari, F. S., Pamungkas, A. G., Saputri, J. A., & Andiany, A. R. (2023). Kolaborasi Mahasiswa dan Masyarakat Desa dalam Mengatasi Tantangan Sosial Melalui Program KKN di Desa Pisangan Jaya. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(6), 20-47.
- Bairizki, A. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Tinjauan Strategis Berbasis Kompetensi)-Jilid 1* (Vol. 1). Pustaka Aksara.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024).
- Kurniawidjadja, L. M., Ok, S., Martomulyono, S., Susilowati, I. H., KM, S., & KKK, M. (2021). *Teori dan aplikasi promosi kesehatan di tempat kerja meningkatkan produktivitas*. Universitas Indonesia Publishing.
- Laverack, G. (2020). *A-z promosi kesehatan*. Airlangga University Press.
- Masrul, M., Abdillah, L. A., Tasnim, T., Simarmata, J., Daud, D., Sulaiman, O. K., ... & Faried, A. I. (2020). Pandemi COVID-19: persoalan dan refleksi di Indonesia.
- Melani, M., Prastita, N. P. G., Putri, R. T. D., & Adnani, Q. E. S. (2024). Promosi Kesehatan Remaja dengan Pendekatan KIPK.
- Palupi, F. H., ST, S., Arismawati, D. F., ST, S., Ke, M., Tumenggung, I., ... & Pudyastuti, R. R. (2023). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. CV Rey Media Grafika.
- Suiraoaka, I. P., St, S., Ekawati, C. J., Putra, E. S., Gz, M., Lundy, F., ... & Erg, M. (2024). *Promosi Kesehatan*. CV Rey Media Grafika.
- Suprihanto, J., & Putri, L. P. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. UGM PRESS.